

Sosial, Pendidikan dan Agama Sebagai Pondasi Dalam Mewujudkan “Maju Bersama Kita Berjaya”



Sosial, Pendidikan dan Agama
Sebagai Pondasi dalam Mewujudkan
“MAJU BERSAMA KITA BERJAYA”

Yusri Munaf, dkk



(c) copyright by marpoyan tujuh

Hak Cipta dilindungi undang-undang: Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik dalam bentuk elektronik maupun mekanik, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan menggunakan sistem penyimpanan lainnya tanpa izin dari *Marpoyan Tujuh Publishing*.

UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA

Ketentuan Pidana:

Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Pasal 114

Setiap Orang yang mengelola tempat perdagangan dalam segala bentuknya yang dengan sengaja dan mengetahui membiarkan penjualan dan/atau penggandaan barang hasil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

SOSIAL, PENDIDIKAN DAN AGAMA SEBAGAI PONDASI DALAM MEWUJUDKAN “MAJU BERSAMA KITA BERJAYA”

Penulis :

Yusri Munaf, Rendi Prayuda, Eman Suparman, Muh. Hasrul, H. Syafa'at Anugrah Pradana, Lusy Asa Akhrani, Irsyad Abdul Rasyid, Laila Mutiara Ramadani, Maria Cloudia Cika Mada, M Fauzan Wijaya Putra, Sufian Hamim, Sri Indrastuti, Seno H. Putra, Ahmad Tarmizi Yusa, Cifebrima Suyastri, Dini Tiara Sasmi, Rio Sundari, Diana Harding, Anissa Lestari Kadiyono, Gianti Gunawan, Amries Rusli Tanjung, Fatkhurahman, Hadiyati, Bambang Suroto, Hariyati, Mariana, Elinur, Djaimi Bakce, Heriyanto, Johnny Budiman, Suwarno, Kartika Syahrani, Yohannes Firzal, Nanik Istianingsih, Syah Amin Albadry, Asra'I Maros, Nurjanah, Samsir, Rosnidar Sembiring, Susriyanti, Sitti Rizki Mulyani, Fitri Yeni, Hapzi Ali, Arizal N, Nikmah Suryandari, Golan Hasan, Herman, Muslimin M, Suprayitno, Yulia Rahmawati, Yohannes Firzal, Supeno, Mhd. Ansori, Jossapat Hendra Prijanto, Doly Indra Nababan, Ayu Indiana Jaenuddin, Endut Ahadiat, Rijalul Fikri, Muhammad Faisal Amrillah, Hendi Selwa, Laspida Harti, Erni, Taufiqurrahman, Dwi Septiwiharti, Yoachim Agus Tridiatno, Hamdi Agustin, Sri Indrastuti, Yul Efnita, Budi Rahardjo, Mutia Adeliastri Ananda, Mungin Eddy Wibowo, Musnar Indra Daulay, Yohannes Telaumbanua, Nurmalina, Noh Ibrahim Boiliu, Fransiskus Irwan Widjaja, Fibry Jati Nugroho, Harls Evan R. Siahaan, Otieli O. Harefa, Ahmad Sofyan dan Rina Yusnarita

Editor : Roselina Binti Ahmad, Susilo, Hafid Abbas, Ranggi Ade Febrian, Khairul Rahman, Rendi Prayuda, Muhammad Faisal Amrillah, Budi Muliasto, Zainal dan Hendi Selwa

Layout : Muhammad Faisal Amrillah, Rijalul Fikri, Hendi Selwa

Disain Sampul : Aris YT

Hak Cipta (c) 2020 Marpoyan Tujuh Publishing

Anggota IKAPI (010/RAU/19)

Website: marpoyan-tujuh.com

E-mail: marpoyan7@gmail.com

Bekerjasama dengan

- 1. Forum Dewan Guru Besar Indonesia (FDGBI)**
- 2. Universitas Islam Riau**

ISBN : 978-602-6403-24-7

Pekanbaru, Marpoyan Tujuh, 2020 --- Cetakan Pertama

- 1. Jil, xi, 861 hlm. 16 x 23 cm**

PENGANTAR REDAKSI

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, Buku bersama hasil buah pikir pemakalah – pemakalah dalam Seminar Internasional Berbahasa Indonesia Forum Dewan Guru Besar Indonesia Tahun 2020 di Universitas Islam Riau (UIR) bisa diterbitkan sesuai dengan harapan. Keberadaan buku ini merupakan salah satu dari bentuk publikasi yang diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk kalangan – kalangan akademik yang ada di Indonesia. Karena, buku ini memuat berbagai kajian – kajian keilmuan yang terdiri dari berbagai bidang ilmu.

Pada buku ini dibahas tema – tema menarik terkait dengan pengembangan keilmuan pada Klaster Sosial Humaniora dan Hukum, Klaster Pendidikan, serta Klaster Agama dan Filsafat. Semangat tema “Maju Bersama Kita Berjaya” tercermin dari Penulis dalam buku ini merupakan pemakalah – pemakalah yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Redaksi menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh Mitra Bestari yang secara khusus menyediakan waktu, tenaga dan pemikirannya secara maksimal dalam membantu redaksi untuk mengkritisi, mengoreksi dan menilai kelayakan tulisan-tulisan yang akan dimuat dan diterbitkan dalam buku bersama ini. Ucapan terima kasih juga redaksi sampaikan kepada pemakalah – pemakalah yang telah bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Selanjutnya, ucapan terimakasih diberikan kepada Forum Dewan Guru Besar Indonesia atas segala masukannya terhadap buku ini, dan juga terimakasih kepada Universitas Islam Riau yang telah menjadi fasilitator dari terselenggaranya kegiatan seminar serta terbitnya buku bersama ini.

Akhirnya memang, terbitnya buku bersama ini tidak terlepas dari kerjasama dan kerja keras dari tim redaksi dalam melaksanakan tugas

dan tanggung jawabnya masing-masing. Namun pada akhirnya pembaca yang akan menyimpulkan dan menilai hasil kerja tersebut, kami berharap semoga apa yang disajikan dalam buku bersama ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, merangsang inspirasi dan pemikiran-pemikiran inovatif bagi pengembangan, ilmu sosial humaniora, ilmu agama dan filsafat serta ilmu pendidikan kedepan.

Selamat membaca

Pekanbaru, Oktober 2020

Prof. Dr. Yusri Munaf, SH., M.Hum
(Pimpinan Redaksi)

**SAMBUTAN
PENGURUS FDGBI
(Forum Dewan Guru Besar Indonesia)**

Alhamdulillahirobbil 'Alamin, puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, telah terlaksana dengan lancar dan sukses acara Konferensi Internasional Berbahasa Indonesia yang Pertama dengan semangat "MAJU BERSAMA KITA BERJAYA" pada tanggal 24-25 September 2020 yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Riau (UIR). Konferensi ini digagas setahun yang lalu di Surabaya dalam Musyawarah FDGBI yang mendeklarasikan semangat bersama para Guru Besar untuk membawa Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Ilmiah Internasional didukung oleh 31 PTN dan PTS. Semoga cita-cita besar ini segera terwujud.

Konferensi telah berhasil menghadirkan para pembicara dari German, Amerika Serikat, Brunei dan Malaysia sebagai Pembicara Utama dan Pemakalah Utama keenam Klaster serta 121 makalah yang dibahas pada semua klaster dimaksud. Dengan harapan akan tercipta Inovasi Diksi dan menggapai Lingua Franca di Asean. Makalah-makalah tersebut diproses lebih lanjut untuk dapat diterbitkan pada Jurnal terindeks, Proceeding dan buku sehingga dapat dinikmati dalam jangka panjang serta bernilai maslahat lebih luas.

Sebaran pemikiran dalam buku ini merupakan otonomi pemikiran individu dan atau kelompok yang beragam, baik yang bersifat internal kelembagaan maupun peran para akademisi ke depan dalam berpartisipasi pada isu-isu nasional serta global sesuai dengan bidang ilmu masing-masing.

Terbitnya buku ini adalah hasil kerja dan dukungan dari beragam pihak. Untuk itu kami patut menyampaikan rasa terimakasih mendalam

kepada Rektor Universitas Islam Riau (UIR) yang telah memfasilitasi, Ketua DGB UIR yaitu Prof. Dr. Yusri Munaf yang bertindak sebagai Ketua Panitia yang telah memimpin sejak persiapan hingga terselenggaranya Konferensi dengan baik. Terimakasih kepada seluruh panitia para dosen dan tenaga kependidikan UIR yang telah bekerja keras menyiapkan Konferensi ini selama beberapa bulan hingga terbitnya buku ini. Demikian pula kami sampaikan terimakasih atas gagasan dan pemikiran yang bervariasi dan komprehensif dari para profesor yang dapat dihimpun dalam buku ini.

Akhirul kalam, semoga buku ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak dan menjadi penanda yang baik bagi tradisi akademik di FDGBI khususnya dan di Perguruan Tinggi pada umumnya yang kita cintai dan banggakan.

Riau, 25 September 2020
Ketua FDGBI

Prof. Dr. Mursalim

DAFTAR ISI

PENGANTAR REDAKSI.....	iv
SAMBUTAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I KLASSTER SOSIAL, HUMANIORA DAN HUKUM

Badan Usaha Milik Daerah: Antara Harapan Dan Realita	1
<i>Yusri Munaf, Rendi Prayuda</i>	
Sikap Mahkamah Konstitusi (MK) yang Ambigu tentang Peninjauan Kembali (PK) dianggap Menciderai Penegakan Keadilan.....	13
<i>Eman Suparman</i>	
Pemenuhan Parameter Lingkungan Hidup Sebagai Persyaratan Dasar Kapasitas Daerah Dalam Pemekaran Daerah	27
<i>Muh. Hasrul, H. Syafa'at Anugrah Pradana</i>	
Sikap Pada Hoax dan KPU Trust Sebagai Variabel Intervening Dalam Memprediksi Pengaruh Kepribadian Terhadap Intensi Memilih Pada Pemilu 2024	39
<i>Lusy Asa Akhrani, Irsyad Abdul Rasyid, Laila Mutiara Ramadani, Maria Cloudia Cika Mada, M Fauzan Wijaya Putra</i>	
Inovasi Perencanaan Strategis Pembangunan Pedesaan di Provinsi Riau, Indonesia	75
<i>Sufian Hamim, Sri Indrastuti, Seno H. Putra, Ahmad Tarmizi Yusa</i>	
Local Adaptive Capacity (LCA) Pemerintah Desa Dalam Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Di Kabupaten Bengkalis	111
<i>Rijalul Fikri, Muhammad Faisal Amrillah, Hendi Selwa</i>	
Tantangan Negara Indonesia Sebagai "Quintessential Transit Country"Bagi Pengungsi Asing: Kasus Pengungsi Asing di Kota Pekanbaru.....	135
<i>Cifebrima Suyastri</i>	
Komparasi Produksi CPO Indonesia Malaysia Tahun 2008-2010	159
<i>Dini Tiara Sasmii, Rio Sundari</i>	
Gambaran Behavioral Engagement Mahasiswa Universitas X Bandung.....	177

Diana Harding, Anissa Lestari Kadiyono, Gianti Gunawan

Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kepuasan Kerja dan Motivasi Kerja Pegawai Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten/Kota di Provinsi Riau	185
<i>Sri Indrastuty, Amries Rusli Tanjung, H. Sufian Hamim</i>	
Kewirausahaan Sosial Dosen dalam Melaksanakan Pengabdian Masyarakat	201
<i>Fatkhurahman, Hadiyati, Bambang Suroto</i>	
Pengaruh Green Entrepreneurship Dan Stakeholder Pressure Terhadap Performance Bisnis Melalui Laporan Keberlanjutan	217
<i>Hariyati, Mariana</i>	
Pola Konsumsi Pangan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau	253
<i>Elinur, Djaimi Bakce, Heriyanto</i>	
Perilaku Keuangan Investor Saham Kota Batam di Bursa Efek Indonesia	275
<i>Johny Budiman, Suwarno</i>	
Pengaruh Mal Perbelanjaan Terhadap Gaya Hidup Remaja di Kota .	291
<i>Kartika Syahrani, Yohannes Firzal</i>	
Model Niat Pembelian Melalui Ekuitas Merek, SMM dan CRM Pada Industri Kreatif	309
<i>Nanik Istianingsih, Syah Amin Albadry, Asra'1 Maros</i>	
Tata Kelola Komunikasi Dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	339
<i>Nurjanah, Samsir</i>	
Peran Kearifan Lokal Masyarakat Hukum Adat dalam Penyelesaian Sengketa Hubungan Industrial	369
<i>Rosnidar Sembiring</i>	
Pengaruh Etika Bisnis Islam Terhadap Perilaku Pedagang Dengan Kepribadian Sebagai Moderasi	383
<i>Susriyanti, Sitti Rizki Mulyani, Fitri Yeni, Hapzi Ali</i>	
Membangun Kepercayaan Anggota Pada Koperasi Syariah Baitul Mal Wattamwil (BMT) di Kota Pekanbaru.....	411
<i>Arizal N</i>	

Kompetensi Komunikasi Antarbudaya: Beberapa Perspektif Riset .. <i>Nikmah Suryandari</i>	431
Pengaruh Rasa Kagum Terhadap Kepuasan Wisata Saat Berkunjung ke Wisata Religi di Kota Batam..... <i>Golan Hasan, Herman</i>	455
Komunikasi Tradisional Masyarakat Suku Toraja Melalui Upacara Pemakaman	479
<i>Muslimin M</i>	
Tipologi dan Kronologi Batu Nisan Aceh di Asia Tenggara.....	505
<i>Suprayitno</i>	
Kajian Pemanfaatan Jembatan Penyeberangan Orang di Kota Pekanbaru	537
<i>Yulia Rahmawati, Yohannes Firzal</i>	
Toleransi Beragama Telaah Menurut Islam, HAM dan Perundang- Undangan di Indonesia	551
<i>Supeno, Mhd. Ansori</i>	
Providensia Allah dalam Perang Dunia	569
<i>Jossapat Hendra Prijanto, Doly Indra Nababan, Ayu Indiana Jaenuddin</i>	
Dimensi Sosio-Religiusitas Islam dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K.H.....	583
<i>Endut Ahadiat, Laspida Harti, Erni</i>	

BAB II KLASTER AGAMA DAN FILSAFAT

Berpikir Ala Filsafat: Berfikir Realistis dan Dinamis.....	605
<i>Taufiqurrahman</i>	
<i>Sintuvu</i> Sebagai Kearifan Lokal Masyarakat Kaili dalam Perspektif Filsafat Kebudayaan	621
<i>Dwi Septiwiharti</i>	
Pendidikan Agama yang Inklusif: Membudayakan Dialog Agama melalui Matakuliah Pendidikan Agama	651
<i>Yoachim Agus Tridiatno</i>	
Analisis Islamic Performance Index pada Unit Bisnis Syariah di Indonesia	675
<i>Hamdi Agustin, Sri Indrastuti, Yul Efnita</i>	

BAB III KLASTER PENDIDIKAN

Peran Sekolah Dalam Program Pemenuhan Kebutuhan Gizi Anak Usia Dini di Samarinda.....	691
<i>Budi Rahardjo, Mutia Adeliastari Ananda</i>	
Kompetensi Konselor di Era Disrupsi	701
<i>Mungin Eddy Wibowo</i>	
Pengembangan Komik Sebagai Bahan Ajar Sejarah Dalam Meningkatkan Kreativitas Imajinatif Siswa.....	721
<i>Musnar Indra Daulay, Yohannes Telaumbanua, Nurmalina</i>	
Pendidikan Humanis Sebagai Pendekatan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0.....	741
<i>Noh Ibrahim Boiliu, Fransiskus Irwan Widjaja, Fibry Jati Nugroho, Harls Evan R. Siahaan, Otieli O. Harefa</i>	
Model Evaluasi Kirkpatrick Pada Diklat Fungsional Calon Kepala Madrasah di Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan Dan Keagamaan.	759
<i>Ahmad Sofyan dan Rina Yusnarita</i>	

POLA KONSUMSI PANGAN DAN KESEJAHTERAAN RUMAHTANGGA PETANI PADI DI KECAMATAN RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU, PROVINSI RIAU

Elinur, Djaimi Bakce, Heriyanto

I. PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar manusia adalah pangan yang harus terepenuhi secara kontinue. Pangan dan gizi berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam jangka panjang. Pemenuhan kebutuhan pangan dapat dilihat dari pola konsumsi pangan rumahtangga. Pola konsumsi pangan rumahtangga adalah menggambarkan kombinasi pilihan komoditi yang akan dikonsumsi rumahtangga untuk memenuhi kebutuhan dasar dan asupan gizi yang cukup dan berimbang.

Pola konsumsi pangan rumahtangga memiliki keragaman yang berkaitan erat dengan demografis, aspek sosial, ekonomi dan potensi sumberdaya setempat. Selain itu perbedaan konsumsi pangan antar daerah juga dilihat dari faktor kebiasaan, yang berkaitan dengan sosial budaya dan kebutuhan biologis. Pentingnya kebiasaan makan ini akan menunjukkan makin beragamnya jenis makanan yang dikonsumsi oleh rumahtangga.

Pola konsumsi rumahtangga diproksi dari pengeluaran pangan rumahtangga. Pengeluaran pangan rumahtangga akan berbeda berdasarkan produksi yang dihasil oleh masyarakat setempat. Pengeluaran pangan rumahtangga petani padi akan berbeda dengan rumahtangga petani tanaman perkebunan. Menurut, pangsa pengeluaran rumahtangga petani padi lebih kecil dari pada rumahtangga tanaman perkebunan. Pangsa pengeluaran pangan rumahtangga petani sekitar 50,1 persen yang diikuti dengan rumahtangga petani sayuran dan

palawija. Pangsa pengeluaran pangan rumahtangga petani perkebunan (padi sawah sawit, karet, kakao dan tebu) sebesar 63,8 persen.

Kecamatan Rambah Samo merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau. Kecamatan tersebut terdiri dari 14 desa dan hanya 6 desa sebagai penghasil padi sawah. Jumlah rumahtangga penghasil padi sawah sebanyak 2.831 rumahtangga. Tanaman padi banyak diusahakan di lahan sawah. Usahatani padi sawah merupakan sumber utama pendapatan rumahtangganya. Sebagai sumber utama pendapatan rumahtangga, usahatani padi sawah dikelola petani dengan maksimal agar menghasilkan keuntungan yang maksimal dengan cara meningkatkan produksinya. Produksi padi sawah Kecamatan Rambah Samo disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen Dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Rambah Samo Tahun 2014-2018

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
2014	1,950.00	13,129.35
2015	2,328.00	15,674.42
2016	1,927.00	12,974.49
2017	1,904.00	13,004.32
2018	1,881.00	13,148.19

Tabel 1 menunjukkan luas panen padi sawah mengalami penurunan dari tahun tersebut dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 0,06 persen. Walaupun luas panen menunjukkan penurunan, namun produksi padi mengalami peningkatan dari tahun 2017 dan 2018. Pertumbuhan rata-rata produksi padi per tahun sebesar 0,87 persen. Peningkatan produksi padi sawah sangat ditentukan oleh ketersediaan sarana produksi, menerapkan teknologi dan kondisi musim pada tahun yang bersangkutan dan didukung oleh air irigasi. Komponen ini akan menentukan rumah tangga dalam menentukan kegiatan produksinya.

Keberhasilan rumahtangga petani padi sawah dalam meningkatkan produksinya akan meningkatkan pedapatannya. Peningkatan pendapatan rumahtangga akan menentukan pengeluarannya. Pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran makanan dan non makanan. Pengeluaran pangan rumahtangga terdiri pengeluaran pangan karbohidrat, protein, sayuran dan buah serta konsumsi pangan lainnya. Pengeluaran non pangan meliputi pengeluaran untuk pakaian, perumahan, kesehatan, pendidikan dan hiburan. Pengeluaran konsumsi pangan rumahtangga merupakan jumlah pangan yang dikonsumsi oleh rumahangga. Pengeluaran pangan dan non pangan penduduk di Kecamatan Rambah Samo yang diproksi dari pengeluaran rumahtangga Kabupaten Rokan Hulu disajikan di Tabel 2.

Tabel 2. Pengeluaran Rumahtangga (Rp/Bulan/Kapita) Menurut Klompok Makanan Dan Non Makanan di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2014 - 2018

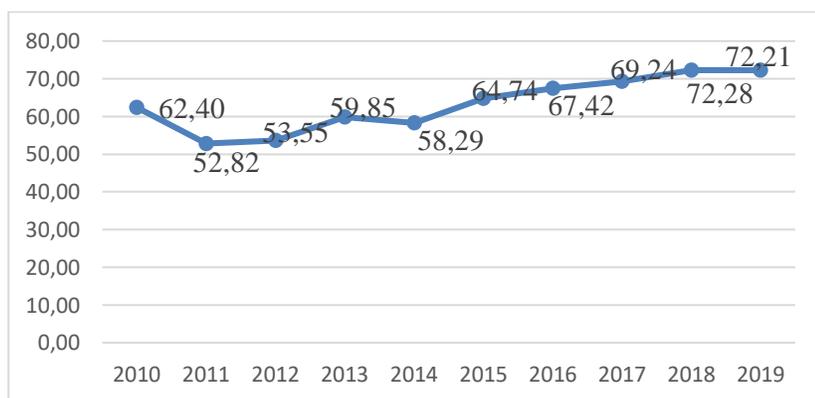
Tahun	Makanan	%	Non		Total Pengeluaran
			Makanan	%	
2014	411,732.78	57.30	306,881.42	42.70	718614.20
2015	492,004.85	54.18	416,010.11	45.82	908014.96
2016	543,683.00	55.06	443,673.00	44.94	987,356.00
2017	621,626.00	56.76	473,652.00	43.24	1,095,278.00
2018	691,590.00	63.14	529,242.00	43.35	1,220,832.00

Tabel 2 menunjukkan pengeluaran makanan dan non makanan cenderung meningkat, namun pengeluaran makanan lebih tinggi dari non makan. Persentase pengeluaran makanan berkisar 50-60 persen dan pengeluaran non makanan dibawah 50 persen. Hal ini berarti pendapatan rumahtangga sebagian besar digunakan untuk pengeluaran makanan dari pada non makanan.

Pengeluaran pangan rumah tangga merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumahtangga. Rumahtangga dengan pangsa pengeluaran pangan tinggi tergolong rumah tangga dengan tingkat

kesejahteraan rendah relatif dibanding rumahtangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan yang rendah. Rumahtangga dengan pengeluaran pangan tinggi tergolong pada pola konsumsi pangannya tinggi, dan pola konsumsi non pangannya rendah. Menurut, tingkat kesejahteraan masyarakat diukur dari jumlah dan persentase penduduk miskin. Semakin berkurang penduduk miskin mencerminkan pendapatan penduduk yang meningkat. Pendapatan yang meningkat mengindikasikan masyarakat sudah sejahtera. Kemiskinan penduduk dapat dilihat dari garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan dan bukan makanan. Penduduk dikategorikan miskin apabila memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan. Oleh karena itu unilai garis kemiskinan berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin pada suatu waktu.

Kabupaten Rokan Hulu merupakan salah satu kabupaten yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi dari beberapa kabupaten di Provinsi Riau. Perkembangan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Rokan Hulu disajikan Gambar 1.



Gambar 1. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2010-2019 (000 Jiwa)

Berdasarkan Gambar 1 Jumlah penduduk miskin di Kabupaten

Rokan Hulu menunjukkan tren yang meningkat. persentase jumlah penduduk miskin tertinggi pada tahun 2018 dan terendah tahun 2011 dengan rata-rata pertahun sebesar 16,67 persen. Angka tersebut tergolong tinggi dibandingkan dengan kabupaten lainnya.

Tingginya persentase jumlah penduduk miskin di Kabupaten Rokan Hulu ini bukan berarti garis kemiskinan lebih rendah dari kabupaten lain. Garis kemiskinan kabupaten Rokan Hulu tahun 2016 Rp 384.226 kapita/bulan, sedangkan garis kemiskinan Kabupaten Indragiri Hilir sebesar Rp 295.781 kapita/bulan. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran kebutuhan makanan dan non makanan Rokan Hulu lebih tinggi dari Kabupaten Indragiri Hilir. Tingginya pengeluaran kebutuhan per kapita per bulan menunjukkan tingkat kemampuan rumahtangga dapat memenuhi kebutuhannya. Terpenuhinya kebutuhan tersebut merupakan indikator tingkat kesejahteraan rumahtangga.

Berdasarkan uraian diatas perlu dilakukan penelitian pola konsumsi rumahtangga petani rumahtangga petani padi sawah dan tingkat kesejahteraannya. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan pengeluaran pangan rumahtangga berdasarkan pengeluaran, pendapatan, pendidikan dan jumlah anggota keluarga, menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumahtangga petani dan tingkat kesejahteraan rumahtangga petani padi sawah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Rambah Samo yang tersebar pada 4 desa, yaitu Desa Rambah Baru, Rambah Utama, Karya Mulya dan Pasir Makmur. Penetapan lokasi dengan sengaja dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan desa yang memiliki luas tanam yang cukup luas dan produksi yang tinggi.

2.1. Pengumpulan Data

Data penelitian menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan metode wawancara langsung dengan petani padi sawah menggunakan kuesioner yang telah dipersiapkan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Multy Stage Ramdom Sampling*. Sampel diambil dari empat desa yaitu Rambah Baru, Rambah Utama dan Karya Mulya. Dari masing-masing desa diambil berdasarkan kelompok tani yang aktif. Masing-masing kelompok tani diambil 2 sampel, sehingga jumlah sampel yang diambil berjumlah 40 rumahtangga petani padi sawah.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan regresi linier logistic. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik pengeluaran pangan rumahtangga berdasarkan kelompok pengeluaran, pendapatan rumahtangga, lama pendidikan petani dan jumlah anggota keluarga petani padi sawah.

Analisis regresi linier logistic untuk menjawab faktor dominan yang mempengaruhi pola pengeluaran rumahtangga petani padi sawah. Pola pengeluaran pangan rumahtangga petani dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu, pola pengeluaran pangan tinggi dan rendah. Pola pengeluaran pangan tinggi apabila pangsa pengeluaran pangan diatas 50% ($D = 1$) dan sebaliknya rendah apabila dibawah 50% ($D = 0$). Menurut [11], faktor yang mempengaruhi perubahan pola pengeluaran pangan rumahtangga yang dianggap penting adalah pendapatan rumahtangga, lama pendidikan petani, jumlah anggota rumahtangga dan jenis pekerjaan. Untuk melihat hubungan fungsional antara variabel tersebut terhadap pola pengeluaran rumahtangga menggunakan model regresi linier logistik. Model tersebut menunjukkan peluang (probabilitas) rumahtangga berdasarkan pola pengeluaran pangan dengan model logaritma natural. Secara umum model tersebut dapat ditulisi dengan persamaan sebagai berikut:

$$Li = \text{Ln} \left[\frac{Pi}{1-Pi} \right] = Zi \dots\dots\dots (1)$$

Persamaan (1) dirubah menjadi model spesifik dalam penelitian ini yaitu:

$$Li = \text{Ln} \left[\frac{Pi}{1-Pi} \right] = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \dots\dots\dots (2)$$

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon \dots\dots\dots (3)$$

dimana:

- $\text{Ln} \left[\frac{Pi}{1-Pi} \right]$ = Kemungkinan rumahtangga dalam pola konsumsi tertentu
- Y = Variabel dummy peluang peningkatan proporsi pengeluaran pangan rumahtangga petani padi sawah
- Y = 1, konsumsi pangan tinggi yakni alokasi untuk konsumsi pangan > 50% dari total pengeluaran
- Y = 0, konsumsi pangan rendah yakni alokasi untuk konsumsi pangan ≤ 50% dari total pengeluaran
- X₁ = Pendapatan total rumahtangga petani (Rp/bulan)
- X₂ = Lama pendidikan (Tahun)
- X₃ = Jumlah anggota keluarga (Orang)
- X₄ = Jenis pekerjaan pekerjaan terdiri atas: 0, bertani padi sawah sebagai pekerjaan utama dan 1, bertani padi sawah sebagai pekerjaan sampingan
- Ln = Logaritma natural
- B = Parameter koefisien logistik
- ε = Galat atau residu

Metode yang digunakan untuk mengestimasi nilai parameter koefisien logistic adalah metode estimasi maksimum likelihood.

Untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumahtangga petani padi sawah, penelitian menggunakan konsep kemiskinan, yaitu kemiskinan absolut dengan indicator garis kemiskinan. Garis kemiskinan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan dan non makanan perkapita perbulan. Kriteria yang digunakan adalah sejahtera apabila pengeluaran pangan rumahtangga lebih besar dari angka garis kemiskinan. Sebaliknya, tidak sejahtera apabila pengeluaran pangan rumahtangga lebih kecil dari angka garis kemiskinan.

2.2. Konsep Teori

Konsumsi adalah kegiatan untuk pemenuhan kebutuhan atau kepuasan secara langsung saat ini dalam rangka meningkatkan kesejahteraan (Hattas, 2011). Konsumsi dianalisis dalam satu kesatuan, yaitu rumahtangga. Menurut Samuelson dan Nordhaus (1995), konsumsi rumahtangga adalah pengeluaran rumahtangga untuk pembelian barang dan jasa akhir untuk memenuhi kebutuhan rumahtangga dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan anggota rumahtangga. Pengeluaran rumahtangga terdiri dari pengeluaran makanan dan non makanan. Dumairy (2000) menyatakan bahwa pengeluaran pangan terdiri dari padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayur-mayur, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, bahan minuman, bumbu, bahan pangan, makanan jadi, minuman beralkohol, tembakau dan sirih. Sedangkan pengeluaran bukan makanan terdiri atas perumahan dan bahan baker, aneka barang dan jasa (bahan perawatan badan, bacaan, komunikasi, kendaraan bermotor, transportasi, pembantu, dan sopir), biaya kesehatan, pakaian, alas kaki, tutup kepala, barang tahan lama, pajak dan premi asuransi, keperluan pesta dan upacara.

Menurut Dumairy (2000); Sukirno (2000 dan 2004) dan Dornbusch et al (2001), pengeluaran rumahtangga berhubungan dengan pendapatannya. Pengeluaran rumahtangga berhubungan positif, semakin tinggi pendapatan rumahtangga maka semakin besar pengeluarannya. Fungsi pengeluaran rumahtangga sama dengan fungsi konsumsi (C), sehingga fungsi konsumsi dapat dinyatakan:

$$C=a+bY_d \quad (1)$$

dimana C adalah konsumsi rumahtangga, a adalah pengeluaran rumahtangga pada saat pendapatannya nol, b adalah kecenderungan mengkonsumsi dan Y_d adalah pendapatan rumahtangga yang siap

dibelanjakan (sudah dikurangi pajak).

Konsumsi rumahtangga ditentukan oleh banyak faktor. Faktor penentu konsumsi rumahtangga adalah: pendapatan rumahtangga, pajak pemerintah yang dibayarkan rumahtangga, kekayaan, ekspektasi, jumlah penduduk, suku bunga dan inflasi (Sukirno, 2004 dan Dumary, 2000). Pendapatan rumahtangga digunakan untuk konsumsi dan tabungan. Apabila pendapatan digunakan untuk konsumsi meningkat maka pendapatan untuk menabung akan menurun, sehingga pendapatan rumahtangga akan mempengaruhi pola konsumsi rumahtangga.

Kekayaan dapat diperoleh dari harta warisan atau dari tabungan yang banyak akibat usaha di masa lalu sehingga seseorang berhasil mempunyai kekayaan yang mencukupi. Dalam keadaan demikian seseorang tidak terdorong lagi untuk menabung lebih banyak, maka lebih besar pendapatannya yang digunakan untuk konsumsi dimasa sekarang. Dengan demikian kekayaan berpengaruh kepada pola konsumsi rumah tangga.

Ekspektasi adalah peramalan keadaan di masa datang. Ekspektasi ini mempengaruhi pola konsumsi masyarakat masa kini. Kenyakinan dimasa datang akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi akan mendorong rumahtangga meningkatkan konsumsinya di masa kini. Keadaan ekonomi yang diharapkan semakin pesat perkembangannya di masa depan biasanya akan semakin mendorong rumahtangga untuk meningkatkan pengeluaran konsumsinya.

Konsumsi tidak saja dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tetapi jumlah penduduk juga mempengaruhinya. Suatu negara yang memiliki jumlah penduduknya lebih banyak cenderung jumlah konsumsinya lebih tinggi daripada negara yang berpenduduk lebih sedikit, sehingga semakin banyak jumlah penduduk maka konsumsi semakin meningkat.

Suku bunga juga salah satu faktor penentu konsumsi masyarakat. Suku bunga akan mempengaruhi tabungan, semakin tinggi suku bunga,

semakin meningkat jumlah tabungan masyarakat. Peningkatan tabungan masyarakat akan menurunkan konsumsinya. Dengan demikian suku bunga berbanding terbalik dengan konsumsi masyarakat.

Inflasi adalah kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Apabila terjadi inflasi akan menyebabkan harga-harga barang meningkat. Kenaikan harga barang yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan akan menyebabkan jumlah barang yang dibeli menjadi berkurang. Berkurangnya jumlah barang tersebut akan menurunkan konsumsi masyarakat.

Hasil penelitian tentang pola konsumsi rumahtangga menunjukkan pola konsumsi rumahtangga dipengaruhi oleh pendapatan rumahtangga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, harga pangan (Ningsih dkk, 2012; Yulinadri, 2015 dan Miranti dkk, 2016). Pendapatan dan jumlah anggota rumahtangga berhubungan positif terhadap pola konsumsi rumahtangga, semakin tinggi tingkat pendapatan dan semakin banyak jumlah rumahtangga maka konsumsi rumahtangga meningkat. Tingkat pendidikan kepala atau ibu rumahtangga mempengaruhi konsumsi rumahtangga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Sawah

Pola konsumsi pangan merupakan susunan dan jumlah pangan yang dikonsumsi oleh seseorang atau kelompok pada waktu tertentu. Pola konsumsi mengarahkan pada pola pemanfaatan pangan dalam tubuh yang dapat dioptimalkan dengan gizi seimbang mencakup energy, protein, vitamin dan mineral yang aman. Konsumsi pangan mengandung makanan pokok, lauk pauk, sayuran dan buah-buahan, dan dimakan dalam jumlah yang cukup sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian ini konsumsi pangan diukur dalam pengeluaran pangan rumah tangga petani padi sawah perbulan. Pengeluaran pangan adalah besarnya uang yang

dikeluarkan oleh rumahtangga untuk membeli sejumlah barang untuk dikonsumsi oleh seluruh anggota rumahtangga dalam satuan rupiah perbulan. Alokasi pengeluaran untuk kebutuhan pangan rumah tangga petani padi sawah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengeluaran Pangan Rumahtangga Petani Padi Sawah Menurut Kelompok Pengeluaran Di Kecamatan Rambah Samo

No	Kelompok Pengeluaran (Rp.000/bulan)	Alokasi Pengeluaran Pangan Terhadap Total Pengeluaran Rumahtangga per bulan (%)		
		Rendah ($\leq 50\%$)	Tinggi ($>50\%$)	Jumlah
1.	500 - 899	100,0 0	0,00	100,00
2.	900 - 1299	100,0 0	0,00	100,00
3.	1300 - 1599	75,00	25,00	100,00
4.	1600 - 1899	62,50	37,50	100,00
5.	1900 - 2299	83,33	16,67	100,00
6.	2300 - 2599	100,0 0	0,00	100,00
Jumlah		77,50	22,50	100,00

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa 77,50 persen rumahtangga petani padi sawah pengeluaran pangannya tergolong rendah dan 22,50 persen tergolong tinggi. Berdasarkan kelompok pengeluaran, rumahtangga petani padi sawah yang pengeluarannya sebesar Rp 500.000 sampai Rp. 1.299.000 dan Rp 2.300.000 – Rp 2.599.000 terdapat 100 persen tergolong rendah. Artinya proporsi konsumsi pangan terhadap total pengeluaran rumahtangga tersebut lebih kecil dari 50 persen.

Rumah tangga dengan pengeluaran Rp 1.300.000 - Rp 1.599.000, Rp 1.600.000 - Rp 1.899.000 dan Rp 1.900.000 - Rp 2.299.000 memiliki proporsi konsumsi pangan terhadap total pengeluaran rumahtangga tersebut lebih kecil dari 50 persen, dengan persentase masing-masing sebesar 75 persen, 62,50 persen dan 83,33 persen. Hal ini berarti terjadi

perbedaan alokasi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumahtangga.

Perbedaan pengeluaran pangan terhadap pengeluaran total rumahtangga dipengaruhi oleh tingkat pendapatan rumahtangga, lama pendidikan, jumlah anggota keluarga dan jenis pekerjaan ([11]). Pendapatan rumahtangga akan dialokasikan untuk pengeluaran pangan dan non pangan. Rumahtangga biasanya akan mengalokasikan pendapatannya untuk kebutuhan non pangan setelah kebutuhan pangan terpenuhi, demikian halnya dengan rumahtangga petani padi sawah. Alokasi pengeluaran pangan rumah tangga petani padi sawah berdasarkan tingkat pendapatan disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Alokasi Pengeluaran Pangan Rumahtangga Petani Padi Sawah Menurut Kelompok Pendapatan Di Kecamatan Rambah Samo.

No.	Kelompok Pendapatan (Rp.000/bulan)	Presentase Alokasi Pengeluaran Pangan Terhadap Total Pengeluaran Rumahtangga per bulan		
		Rendah ($\leq 50\%$)	Tinggi ($> 50\%$)	Jumlah (%)
1.	3000 - 4499	100,00	0,00	100,00
2.	4500 - 5999	80,00	20,00	100,00
3.	6000 - 7499	75,00	25,00	100,00
4.	7500 - 8999	40,00	60,00	100,00
5.	9000 - 10499	80,00	20,00	100,00
6.	11000 - 13000	100,00	0,00	100,00
Jumlah		77,50	22,50	100,00

Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh rumahtangga petani padi sawah dengan kelompok pendapatan rumahtangga Rp 3.000.000 – Rp 4.000.000 dan pendapatan Rp 11.000.000 – Rp 13.000.000 memiliki proporsi pengeluaran pangan lebih kecil dari 50 persen. Pendapatan rumahtangga Rp 7.500.000 – Rp8.999.000 memiliki proporsi pengeluaran pangan tergolong tinggi (lebih dari 50 persen). Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada umumnya rumahtangga petani padi sawah dengan berbagai tingkat

pendapatan memiliki alokasi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumahtangga tergolong rendah.

Selain pendapatan, pendidikan petani juga mempengaruhi pengeluaran pangan rumahtangga. Hal ini disebabkan pendidikan seseorang akan mampu mengelola usahanya, pekerjaannya dan pola konsumsi dan rumahtangganya. Alokasi pengeluaran pangan rumahtangga petani padi sawah berdasarkan tingkat pendidikan petani disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Alokasi Pengeluaran Pangan Rumahtangga Petani Padi Sawah Menurut Kelompok Lama Pendidikan Petani Di Kecamatan Rambah Samo

No.	Lama Pendidikan	Presentase Alokasi Pengeluaran Pangan Terhadap Total Pengeluaran Rumahtangga per bulan		
		Rendah (50%)	Tinggi (>50%)	Jumlah
1.	1 - 3	75,00	25,00	100,00
2.	4 - 6	78,57	21,43	100,00
3.	7 - 9	81,82	18,18	100,00
4.	10 - 12	66,67	33,33	100,00
5.	13 - 15	100,00	0,00	100,00
Jumlah		28,89	71,11	100,00

Tabel 5 menunjukkan pendidikan petani 1 sampai 6 tahun memiliki persentase alokasi pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumahtangga lebih rendah (\leq 50%), yaitu sebanyak 75-78,57 persen dan seluruh petani (100 persen) lama pendidikan 13 - 15 tahun memiliki alokasi pengeluaran pangan lebih rendah dari 50 persen. Namun secara umum petani dengan berbagai lama pendidikan memiliki pengeluaran pangan lebih tinggi dari 50 persen.

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi pola konsumsi rumahtangga petani. Dengan kata lain semakin banyak jumlah anggota keluarga maka pengeluaran pangan rumahtangga semakin besar, sehingga semakin besar beban rumahtangga dalam memenuhi kebutuhan

pangan sehari-hari. Alokasi pengeluaran pangan rumahtangga petani padi sawah berdasarkan jumlah anggota keluarga disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Alokasi Pengeluaran Pangan Rumahtangga Petani Padi Sawah Menurut Jumlah Anggota Keluarga di Kecamatan Rambah Samo

No.	Jumlah Anggota Keluarga (Orang)	Presentase Alokasi Pengeluaran Pangan Terhadap Total Pengeluaran Rumahtangga per bulan		
		Rendah ($\leq 50\%$)	Tinggi ($> 50\%$)	Jumlah
1.	2 - 3	100,00	0,00	100,00
2.	4 - 5	75,00	25,00	100,00
3.	6 - 7	100,00	0,00	100,00
Jumlah		77,50	22,50	100,00

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh rumahtangga dengan jumlah anggota keluarga 2 – 3 orang memiliki alokasi pengeluaran pangan lebih kecil dari 50 persen. Demikian hal dengan rumahtangga dengan jumlah anggota keluarga 6 – 7 orang. Secara umum alokasi pengeluaran pangan rumahtangga terhadap total pengeluaran rumah tangga tergolong rendah.

3.2. Faktor-faktor Dominan yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumahtangga Petani Padi Sawah

Konsumsi pangan rumahtangga merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumahtangga, yaitu dengan menghitung pangsa pengeluaran pangan terhadap total pengeluaran rumahtangga. Semakin tinggi pangsa pengeluaran pangan semakin sejahtera suatu rumahtangga ([2]). Pengeluaran pangan rumahtangga petani akan menggambarkan pola konsumsi pangan rumahtangganya. Dalam penelitian ini, pola konsumsi pangan rumahtangga dikategorikan rendah dan tinggi. Pola konsumsi pangan rendah apabila pangsa pengeluaran pangan rumahtangga lebih kecil dari 50 persen ($Y = 0$). Sebaliknya, tinggi apabila pangsa pengeluaran pangan rumahtangga lebih besar dari 50 persen ($Y = 1$). Faktor yang

mempengaruhi pola konsumsi pangan diantaranya adalah pendapatan, lama pendidikan, jumlah anggota keluarga dan jenis pekerjaan. Untuk menjawab faktor dominan yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumahtangga petani padi sawah digunakan model regresi logistik yang dianalisis menggunakan metode *binary logistic*, yaitu mengukur seberapa besar peluang pengeluaran pangan rumahtangga, yang nilainya berkisar antara 0 dan 1. Apabila nilai peluang 1, berarti pengeluaran pangan rumahtangga petani padi sawah cenderung tinggi, sebaliknya peluang 0 berarti pengeluaran pangan rumahtangga petani padi sawah cenderung rendah. Untuk dapat mengetahui hal tersebut tahap awal dilihat hasil ukuran asosiasi peubah dependen dengan peubah independen. Hasil ukuran asosiasi peubah dependen dengan peubah independen dijelaskan pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai persen kesesuaian (*Percent Concordant*) sebesar 78,10 persen. Hal ini berarti peluang katagori konsumsi pangan rumahtangga rendah ($Y=0$) sebesar 78,10 persen. Peluang konsumsi pangan rumahtangga tersebut lebih besar dari kategori konsumsi pangan tinggi. Dari nilai persen ketidaksesuaian (*Percent Disconcordant*) sebesar 21,5 persen, berarti bahwa peluang katagori konsumsi pangan tinggi ($Y=1$) sebesar 21,5 persen. Hal ini hal ini menunjukkan bahwa di daerah penelitian peluang rumahtangga yang mengalokasikan pengeluarannya untuk konsumsi pangan dalam kategori rendah lebih banyak dibanding kategori tinggi. Nilai persen keterkaitan (*Percent Tied*) menunjukkan persentase pengamatan dengan kategori konsumsi pangan rendah peluang tinggi dibandingkan dengan kategori konsumsi pangan tinggi, yaitu 0,4 persen sehingga nilai ini tidak dapat diabaikan.

Tabel 7. Ukuran Asosiasi Peubah Dependen Dengan Peubah Independen

Prediksi Kemungkinan dan Respon Penelitian			
Percent Concordant	78,10	Somers' D	0,566
Percent Disconcordant	21,5	Gama	0.568
Percent Tied	0,4	Tau-a	0.203
Pairs	279	C	0.783

Hasil pendugaan model regresi logistik pada variabel independen terhadap pola konsumsi pangan rumahtangga petani padi sawah memberikan hasil signifikan. Semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model memiliki nilai koefisien yang bernilai positif. Hasil pendugaan model regresi logistik disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Pendugaan Model Regresi Logistik Peluang Tingkat Konsumsi Pangan Rumahtangga Petani Padi Sawah Di Kecamatan Rambah Samo

Variabel	Koefisien (B)	Wald	Pr>ChiS q	Odd Ratio/ Exp (B)
Konstanta	-4.6673	1.7254	0,1890	
Pendapatan	4.637E-7	2.5242	0,1121	1,000
Lama pendidikan	0.2270	2.2859	0,1306	1,255
Jmlh ang. keluarga	0.3140	0.1771	0.6738	1,369
Jenis pekerjaan	8.8304	0.001	0.9759	0,999

Keterangan: Taraf nyata $\alpha = 20\%$

Tabel 8 menunjukkan terdapat dua variabel yang signifikan mempengaruhi pola konsumsi rumahtangga petani padi sawah pada taraf nyata sebesar 20 persen. Variabel tersebut adalah pendapatan rumahtangga petani dan lama pendidikannya. Variabel pendapatan dan lama pendidikan berbeda nyata dengan nol terhadap peluang pola konsumsi pangan. Variabel jumlah anggota rumahtangga dan jenis pekerjaan tidak signifikan dalam mempengaruhi peluang konsumsi pangan rumahtangga petani padi sawah.

Berdasarkan tabel tersebut, pendapatan rumahtangga terhadap pola konsumsi pangan rumahtangga petani padi sawah bernilai positif yaitu $4,637E-7$ dengan nilai $Pr>ChiSq$ sebesar $0,1890$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan rumahtangga petani dengan peluang alokasi pengeluaran pangan akan berhubungan positif. Artinya semakin besar pendapatan petani maka peluang petani untuk mengalokasikan pendapatannya untuk pangan semakin besar. Dengan kata lain semakin tinggi pendapatan maka peluang proporsi pengeluaran pangan akan lebih tinggi pada pengeluaran non pangan. Berdasarkan nilai *Odds Ratio* yaitu sebesar $1,00$ artinya apabila pendapatan rumahtangga petani padi sawah meningkat Rp 1 maka peluang rumahtangga petani untuk mengkonsumsi pangan akan meningkat sebesar 1 kali lipat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian [2] dimana pangsa pengeluaran pangan rumahtangga berbagai tipe agroekosistem menunjukkan peningkatan. Hal ini terjadi karena rumahtangga tersebut diduga masih memiliki pendapatan yang rendah, tingkat konsumsi pangan yang belum sesuai dengan anjuran. Kenaikan pendapatan justru digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pangan yang berarti pengeluaran untuk pangan akan masih terus bertambah.

Apabila hukum Engel yang menyatakan semakin tinggi tingkat pendapatan petani suatu rumahtangga, maka persentase pengeluaran untuk konsumsi makanan cenderung semakin rendah. Dalam hal ini, peningkatan pengeluaran pangan akibat peningkatan pendapatan bukan berarti bahwa rumahtangga petani padi sawah tidak sejahtera. Peningkatan pengeluaran pangan rumahtangga tersebut justru dalam mengalami perbaikan, dari pengeluaran pangan yang rendah ke yang tinggi ([2]).

Tabel 8 juga dapat dijelaskan lama pendidikan petani terhadap pola konsumsi rumahtangga petani padi sawah di Rambah Samo bernilai positif yaitu $0,2270$ dengan nilai $Pr>ChiSq$ $0,1306$. Hal ini menunjukkan

lama pendidikan petani padi sawah dengan peluang alokasi pengeluaran pangan akan berhubungan positif. Hal ini berarti semakin lama pendidikan petani maka peluang petani untuk mengalokasikan pendapatannya untuk pangan semakin besar. Dengan kata lain semakin lama pendidikan petani maka peluang proporsi pengeluaran pangan rumahtangganya lebih tinggi, namun pengeluaran non pangan semakin rendah. Nilai *Odds Ratio* yaitu sebesar 1,255 artinya apabila pendidikan petani sawah meningkat 1,2 tahun maka peluang rumahtangga petani untuk mengkonsumsi pangan akan meningkat sebesar 1,255 kali. Peningkatan pendidikan petani akan membuat petani dapat mengelola konsumsi pangannya kearah yang lebih baik, pemenuhan gizi yang seimbang dan beragam. Mengkonsumsi makanan yang bergizi dan beragam akan membutuhkan biaya yang relative besar.

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat variabel jumlah anggota keluarga yang tidak berpengaruh nyata terhadap pola konsumsi rumahtangga petani pada taraf kepercayaan 20 persen. Hal ini disebabkan daerah penelitian merupakan daerah yang mayoritas penduduknya berada pada tingkat pendapatan yang rendah. Pada kondisi rumahtangga dengan tingkat pendapatan yang rendah banyaknya jumlah anggota keluarga tidak akan berpengaruh terhadap alokasi pengeluaran pangan rumahtangga.

Variabel lainnya adalah jenis pekerjaan juga tidak signifikan terhadap pola konsumsi rumahtangga petani padi sawah pada taraf kepercayaan 20 persen. Jenis pekerjaan petani adalah membedakan antara petani padi sawah yang mengelola usahataniya secara penuh dan petani yang mengelola usahatani paruh waktu dan menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya petani mengerjakan usahataniya secara penuh dan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan 93 persen petani mengerjakan usahataniya secara penuh

dan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. Dengan demikian tidak ada perbedaan jenis pekerjaan petani terhadap pola konsumsi rumahtangga.

3.3. Kesejahteraan Rumahtangga Petani Padi Sawah

Kesejahteraan adalah suatu kondisi masyarakat yang telah terpenuhi kebutuhan dasarnya. Tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara namun dalam penelitian ini kesejahteraan rumahtangga petani padi sawah dilihat dengan membandingkan endaptan rumahtangga per kapita dengan garis kemiskinan. Rumahtangga petani dikatakan miskin secara absolut apabila pendapatannya lebih rendah dari garis kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu. Kriteria yang digunakan adalah rumahtangga dengan pendapatan lebih besar dari garis kemiskinan dapat dikatakan rumahtangga tersebut tidak miskin, berarti sejahtera, sebaliknya rumahtangga dengan pendapatan lebih kecil dari garis kemiskinan dapat dikatakan tidak sejahtera.

Berdasarkan [7], garis kemiskinan di Kabupaten Rokan Hulu 2019 adalah sebesar Rp 384.226 per kapita perbulan. Dengan membandingkan pengeluaran pangan rumahtangga petani padi sawah dengan garis kemiskinan maka dapat ditentukan kesejahteraan rumahtangga petani padi sawah. Tingkat kesejahteraan rumahtangga petani padi sawah disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Kesejahteraan Rumahtangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Garis Kemiskinan Kabupaten Rokan Hulu

No.	Garis Kemiskinan	Jumlah Rumahtangga	Keterangan
1.	\leq Rp 488.401	0	
2.	$>$ Rp 488.401	40	Sejahtera

Tabel 9 menunjukkan bahwa seluruh petani sampel termasuk dalam kategori sejahtera. Ini dikarenakan total pendapatan rumahtangga petani

padi sawah lebih besar dari garis kemiskinan yakni lebih besar dari Rp 488.401. Hal ini berarti bahwa tingkat kehidupan petani padi sawah di Kecamatan Rambah Samo sudah tergolong baik, dan sumber pendapatan yang dikelola dengan baik sehingga memberikan hasil yang dapat memenuhi kebutuhan hidup rumahtangga petani padi sawah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian terdahulu dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Rumahtangga petani padi sawah memiliki peluang alokasi pengeluaran pangan tergolong rendah, dengan pangsa pengeluaran pangan kecil dari 50 persen dari total pengeluaran rumahtangga.
2. Faktor dominan yang mempengaruhi pola konsumsi rumahtangga adalah pendapatan rumahtangga petani padi sawah dan lama pendidikannya dan berpengaruh positif.
3. Rumahtangga petani padi sawah tergolong sejahtera, karena pangsa pengeluaran pangan rumahtangga lebih besar dari angka garis kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

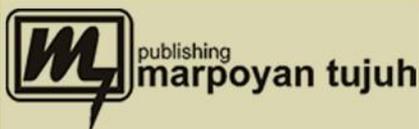
- [1] Ariani, M, “Analisis Konsumsi Pangan Tingkat Masyarakat Mendukung Pencapaian Diversifikasi Pangan”, *Gizi Indon*, vol. 33(1), pp. 20-28, 2010
- [2] Ariani, M dan Handewi, P. 2008. Pola Pengeluaran dan Konsumsi. Prosiding Seminar Nasional “Dinamika Pembangunan Pertanian dan Perdesaan”, Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor, 2008, pp. 183-199.
- [3] Badan Pusat Statistik Indonesia, Indikator Kesejahteraan Rakyat 2016, Badan Pusat Statistik Indonesia, Jakarta, 2016.
- [4] Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, *Provinsi Riau Dalam Angka 2016*, Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, Pekanbaru, 2016
- [5] Badan Pusat Statistik Rokan Hulu, *Kabupaten Rokan Hulu Dalam Angka 2014*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, Pasir Pangaraian, 2016.
- [6] Badan Pusat Statistik Rokan Hulu, *Kabupaten Rokan Hulu Dalam Angka 2014*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, Pasir Pangaraian, 2017.
- [7] Badan Pusat Statistik Rokan Hulu, *Kabupaten Rokan Hulu Dalam Angka 2014*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, Pasir Pangaraian, 2018.
- [8] Badan Pusat Statistik Rokan Hulu. *Kabupaten Rokan Hulu Dalam Angka 2016*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Rokan Hulu, Pasir Pangaraian, , 2019.
- [9] Hattas, Z. (2011). Pola Konsumsi Masyarakat. [Online]. <http://ekonkop.blogspot.com/2011/11/pola-konsumsi-masyarakat.html>.
- [10] Rahman, HPS, “Kajian Pola Konsumsi dan Permintaan Pangan Masyarakat berpendapatan Rendah Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Barat:”, *Jurnal Agro Ekonomi*, Vol. 15(2), pp. 36-53 2001

- [11] Sayekti, A, A, S. (2009). Pola Konsumsi Masyarakat. [Online]
[Http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/MP_Proc_B2_2009.pdf](http://pse.litbang.pertanian.go.id/ind/pdf/files/MP_Proc_B2_2009.pdf),
 Pp. 201 – 218.

BIOGRAFI PENULIS

	<p>Penulis Pertama memperoleh gelar Sarjana Agribisnis dari Universitas Riau pada tahun 1995, gelar Magister Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 2004, dan gelar Doktor Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 2012. Pernah menjadi Dosen di Departemen Agribisnis, Universitas Islam Riau, sejak 2013. Minat penelitiannya saat ini meliputi ekonomi produksi, ekonomi rumah tangga dan konsumsi rumah tangga.</p>
	<p>Penulis Kedua memperoleh gelar Sarjana Agribisnis dari Universitas Riau pada tahun 1994, memperoleh gelar Magister Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 2001, dan memperoleh gelar Doktor Ekonomi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor pada tahun 2007. Pernah menjadi Dosen di Departemen Agribisnis, Universitas Riau, sejak 1997. Minat penelitiannya saat ini meliputi ekonomi wilayah, ekonomi produksi, ekonomi rumah tangga dan konsumsi rumah tangga.</p>

Buku yang berjudul Sosial, Pendidikan dan Agama Sebagai Pondasi Dalam Mewujudkan “Maju Bersama Kita Berjaya” merupakan hasil buah pikir pemakalah – pemakalah klaster dalam Seminar Internasional Berbahasa Indonesia Forum Dewan Guru Besar Indonesia tahun 2020 di Universitas Islam Riau. Buku ini membahas konteks, konseptualisasi berbagai isu dan pengembangan keilmuan dalam kajian keilmuan Klaster Sosial, Humaniora dan Hukum, Klaster Agama dan Filsafat, serta Klaster Pendidikan. Kami berharap buku ini dapat menjadi sumbangsih terhadap pengembangan keilmuan serta mewujudkan semangat tema dari kegiatan seminar ini yakni “Maju Bersama Kita Berjaya”.



Hak Cipta (c) 2020
Marpoyan Tujuh Publishing
Anggota IKAPI (010/RAU/19)
Website: marpoyan-tujuh.com
E-mail: marpoyan7@gmail.com

Bekerjasama dengan
Universitas Islam Riau dan
Forum Dewan Guru Besar Indonesia

ISBN 978-602-6403-24-7

